

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Minat

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan. apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sandjaja (dalam Ahsan, 2016) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu juga, minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang (hlm.9). Sedangkan menurut Slameto, (2015) “mengungkapkan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (hlm.180). Menurut Djamarah (2012) Menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap proses belajar, siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan lancar bila disertai dengan minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah untuk dipahami oleh siswa (hlm.48).

Dari pendapat para ahli di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan aktivitas.

Kaitannya dengan penelitian minat siswa terhadap pendidikan jasmani, minat terhadap sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung harus tahu pentingnya minat.

2.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor minat mempunyai peranan penting, minat individu terhadap suatu objek, pekerjaan, orang, maupun benda, dan persoalan yang berkenaan dengan dirinya timbul karena ada faktor yang mempengaruhinya pada objek yang diamati.

Menurut Hartono dalam (Putri et al., 2021) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam orang itu sendiri. Seseorang senang melakukan perbuatan itu demi kesenangan itu tersendiri. Seperti rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, minat, emosi.
- b. Faktor dari luar (*ekstrinsik*) yaitu bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar. Orang melakukan kegiatan itu karena ia didorong atau dipaksa dari luar. Seperti: lingkungan, orang tua, guru (hlm.8).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (*intrinsik*) yang meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas. Kemudian faktor dari luar (*eksterinsik*) yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti faktor minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan siswa kelas VII dan IX SMP Negeri 2 Tasikmalaya.

2.1.3. Indikator Minat Belajar

Dari penjelasan di atas mengenai faktor yang menjadi indikator minat siswa terhadap kegiatan pelajaran Penjas yaitu:

1. Faktor dari dalam (*Intrinsik*)
 - a) Perhatian menurut Sumadi Suryabrata dalam Faila & tanumihardja (2013) yang berdasar pada pendapat ahli psikologis dapat didefinisikan dalam dua arti yaitu “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan” (hlm.4).
 - b) Perasaan senang siswa mengikuti suatu pembelajaran juga mempengaruhi minat

siswa. Apabila siswa tidak suka dalam mengikuti suatu pembelajaran maka minat untuk mengikuti pembelajaran rendah dibandingkan dengan siswa yang senang yang mengikuti suatu pembelajaran tersebut. Menurut Sumadi Suryobroto dalam Failasuf & Tanumihardja (2013) “Perasaan senang diidentifikasi sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala menganal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf” (hlm.4).

2. Faktor dari luar (*Ekstrinsik*)

a) Peran Guru

Peranan guru/pelatih dalam pembelajaran pendidikan jasmani seperti metode mengajar, hubungan antara siswa dan kecakapan dalam mengajar berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa. Menurut Sukadayanto dalam Wahyudi Hadiyanto & Pendidika, (2019) “pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat” (hlm.146).

b) Fasilitas

Ketersediaan dan tidak fasilitas atau sarana prasarana akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan. Fasilitas olahraga menurut Irawan (2017) “sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga” (hlm. 92).

c) Lingkungan

Menurut M. Ngalim Purwanto dalam Aini & Taman (2012) “lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dapat mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan” (hlm. 54).

Indikator minat belajar menurut Djamarah dalam Gustina (2020) indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian (hlm.13-14). Menurut Gustina (2020) indikator minat adalah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan

Siswa Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi (hlm.14-15).

Dari beberapa definisi di atas indikator minat belajar yaitu adanya perasaan senang, adanya ketertarikan, adanya keterlibatan dan adanya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, fasilitas, guru dan lingkungan.

2.1.4. Ciri – Ciri Minat Belajar

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013) menyebut ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat spontan maupun terpola, sebagai berikut:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia, semakin tua usia

semakin minat menjaga kesehatan tubuh.

- b) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salahsatu penyebab meningkatnya minat belajar. Misalnya, penyampaian guru yang menarik dalam pembelajaran, akan membuat siswa lebih berminat untuk mempelajarinya.
- c) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya. Misalnya, semakin sering anak itu diberikan kesempatan belajar lebih banyak, akan membuatnya semakin berminat ingin mencoba terus.
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Misalnya, usia yang semakin tua tidak mungkin untuk dipaksakan melakukan olahraga berat seperti olahraga tinju.
- e) Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur. Misalnya, budaya belajar silat yang merupakan asli dari Negara sendiri semakin tidak diminati dengan adanya olahraga bela diri yang dari luar negeri.
- f) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya. Contohnya, seseorang mempunyai pemain idola dalam sebuah cabang olahraga sedang bertanding dan melihatnya secara langsung, akan membuat seseorang tersebut berminat ingin menjadi seperti idolanya.
- g) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Contohnya, seorang pemain sepak bola yang senang dengan gelar top score, pasti akan memiliki hasrat untuk mencetak goal sebanyak mungkin demi memiliki gelar tersebut(hlm.62).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas tentang definisi minat, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan diri seseorang atau ketertarikan kepada sesuatu yang menimbulkan rasa senang. Hal tersebut nantinya akan menimbulkan kepuasan. Biasanya orang akan berminat melakukan sesuatu apabila ia memiliki keahlian dan bisa melakukan dalam bidang yang digeluti.

Ketika orang mahir maka seseorang tersebut akan senang dan terus melakukan hal tersebut.

2.1.5. Unsur – Unsur Minat Belajar

Menurut Sciences (2016) menjabarkan unsur unsur minat sebagai berikut:

- c. Unsur kognisi (mengenal), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- d. Unsur emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- e. Unsur konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan (hlm.3).

Menurut Sudarsana (2014) Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur, antara lain sebagai berikut:

- a. Perhatian Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu obyek. Jadi, seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti, perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut.
- b. Kesenangan Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.
- c. Kemauan Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan (hlm.8).

2.1.6. Bentuk – Bentuk Minat Belajar

Menurut Buchori dalam Sutriadi (2019) Minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Minat Primitif

Minat Primitif disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan dan minum, bebas, bergaul dan sebagiannya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

b. Minat Kultural

Minat kultural atau bisa disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar, Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari minat primitif (hlm.4).

Menurut Sutriadi (2019) Berdasarkan arahnya minat minat dapat dibedakan menjadi dua macam antara lain yaitu:

- a. Minat Instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli, Misalnya seseorang belajar memang pada ilmu pengetahuannya karena ia senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.
- b. Minat *Ekstrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang (hlm. 1).

Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat macam terdiri atas:

- a. *Expressed Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas dengan perasaan senang.
- b. *Manifest Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subjek.
- c. *Tested Interest* adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban test objektif yang diberikan.
- d. *Inventoried Interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat

yang sudah distandarisasikan.

2.1.7. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani menurut Rosdiani (2013) “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, preseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan jasmani” (hlm. 23). Sedangkan pendidikan jasmani menurut Nixom, dkk. dalam Safari (2012) mengemukakan “fase dari proses pendidikan keseluruhan yang berhubungan dengan aktivitas berat yang mencakup sistem, otot serta hasil belajar dari partisipasi dalam aktivitas tersebut” (hlm. 8).

Pendidikan Jasmani menurut Safari (2012) mengemukakan bahwa “Suatu proses pendidikan/seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak” (hlm.8) Sedangkan Pendidikan Jasmani menurut Mulyanto (2013) (dalam Abarca. 2021) merupakan “Proses belajarmengajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Belajar melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam Pendidikan Jasmani siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman gerak sehingga terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani” (hlm. 25).

Program Pendidikan Jasmani yang baik tentu harus dilandasi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik psikologis anak dan yang paling penting dalam hal yang dapat diberikan oleh program Pendidikan Jasmani terhadap perkembangan mental dan psikologis anak.

2.1.8. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah adalah meningkatkan kompetensi peserta didik, diantaranya kompetensi dasar pada aspek pengembangan sikap dan keterampilan seperti terlihat dalam kompetensi dasar untuk SMP/MTs yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2013 yaitu menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan dan

mempraktikkan modifikasi teknik dasar permainan bola besar dengan menekankan gerak dasar fundamentalnya.

Secara garis besar tujuan pendidikan jasmani terdiri dari 4 ranah Sukintaka, (2001) “yaitu: (1) jasmani, (2) Psikomotor, (3) afektif, (4) kognitif. Keempat ranah ini merupakan tujuan, sementara disisi lain dipandang pendidikan jasmani itu merupakan bagian dari pendidikan, dan tujuan pendidikan ini merupakan tujuan akhir, jadi pendidikan jasmani itu merupakan pelengkap atau penguat tujuan pendidikan” (hlm. 16).

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai minat peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan jasmani pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian relevan yang pertama dari P.Y. Hendra yang berjudul “MINAT TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS DI SMP NEGERI 25 BENGKULU SELATAN” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran penjas di SMP Negeri 25 Bengkulu Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat terhadap pembelajaran penjas menggunakan skala likert. Dimana dari 28 siswa yang mengisi angket tentang minat terhadap pembelajaran penjas sebanyak 13 siswa atau 46,4% yang termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan 15 siswa lagi yang mengisi angket mempunyai nilai yang bervariasi ada 2 orang atau 7,1% berada dalam kategori sangat baik. 6 orang atau 21,4% berada dalam kategori baik, 4 orang atau 14,3% berada dalam kategori kurang dan 3 orang atau 10,7% berada dalam kategori sangat kurang

Penelitian relevan yang kedua dari Yusril Arfah Setiawan yang berjudul “Minat Siswa dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang” Berdasarkan beberapa indikator dalam variabel minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 diantaranya adalah sebagai berikut ; perhatian sebesar 13%, kesehatan sebesar 13%, aktivitas sebesar 15%, kemudahan sebesar 10%, kesulitan sebesar 13%, peranan

guru sebesar 11%, peranan orang tua sebesar 12%, dan fasilitas sebesar 14%. Maka pada minat siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX di SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang memiliki minat dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 yang lebih dari beberapa indikator minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh indikator aktivitas sebesar 15% lebih besar hasil persentasenya dibandingkan dengan indikator lainnya. Berdasarkan dari angket minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 yang telah masing-masing siswa kelas VII, VIII, dan IX di SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang secara keseluruhan berada pada kategori “sedang” sebesar 43,33% lebih besar persentasenya dibandingkan dengan kategori “sangat tinggi” sebesar 7,33%, “tinggi” sebesar 20,67%, “rendah” sebesar 21,33%, dan “sangat rendah” sebesar 7,33%

2.3. Kerangka Konseptual

Minat merupakan salah satu faktor yang penting dalam kegiatan berolahraga. Apabila dikaitkan dengan aktivitas siswa-siswi akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih baik suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau suatu keterpaksaan” (hlm. 180).

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam seperti: (internal) perhatian, rasa senang, aktivitas dan (eksternal) faktor dari luar seperti peranan guru, orang tua dan fasilitas. Faktor-faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap siswa pembelajaran pendidikan jasmani. Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani bersangkutan paut dengan dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya. Artinya, dapat dikatakan bahwa minat terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dapat menggambarkan tingkah laku seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Tingkah laku tersebut berupa perhatian siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan perasaan senang siswa terhadap pembelajaran, adanya aktivitas siswa dan peran guru dan fasilitas juga sangat

mempengaruhi besarnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin baik peranan guru dalam mengajar dan sarana prasarana yang memadai maka siswa akan semakin berminat.

Minat siswa terhadap pembelajaran penjas di SMP Negeri 2 Tasikmalaya dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor *intrinsic* adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, yang meliputi aspek adanya perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan. Faktor *ekstrinsik* yaitu yang terdapat diluar pribadi manusia, yang meliputi peran guru, lingkungan dan fasilitas. Minat siswa terhadap pembelajaran Penjas di sekolah dapat berwujud rendah. Terlihat dari kurang antusiasnya siswa kelas VII di SMPN 2 Kota Tasikmalaya, disebabkan kurangnya pemahaman akan manfaat berolahraga, kemudian karena pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi yang hanya berfokus pada aktivitas fisik tanpa memperhatikan aspek-aspek lain seperti keterampilan motorik, permainan tim, dan pengetahuan teoritis, dan fasilitas yang kurang memadai dari pihak sekolah ini akan menyebabkan siswa merasa bosan dan kehilangan minat dalam mata pelajaran penjas. Dari permasalahan awal terlihat ada munculnya kemungkinan minat siswa yang rendah harus diantisipasi guru penjas dengan kompetensi diri dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Kemampuan guru untuk menimbulkan perasaan senang pada diri siswa terhadap pembelajaran penjas diharapkan mampu dapat menimbulkan minat yang tinggi. Salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang manfaat yang diperoleh dari berolahraga, sehingga akan menimbulkan rasa membutuhkan dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran penjas.

2.4. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian diperlukan hipotesis karena dibutuhkan jawaban sementara untuk penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2017) Mengemukakan bahwa “Hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Tetapi perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif sering tidak merumuskan hipotesis” (hlm. 63).

Berdasarkan anggapan diatas mengenai pengertian dari hipotesis dan kerangka berfikir maka penulis mengajukan sebagai berikut:

H_0 = Minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas VII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tidak berkategori rendah.

H_a = Minat peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas VII dan SMP Negeri 2 Tasikmalaya berkategori rendah.